

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Sejarah Dan Profil Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan

Raudlatul Athfal (RA) Nuruz Sufyan Liridlallah berdiri pada tahun 2004 dibawah naungan Yayasan Pesantren Islam Nuris Shudur Sakti yang berlokasi di Dusun Sakaddu Timur Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Dimana pada waktu itu di tokoh yang sangat berantusias untuk mengadakan lembaga pendidikan yaitu bapak Abd Shomad dan bapak Sawwar mengusulkan kepada K. Sufyan Haeruddin selaku pengasuh di YPI Nuris Shudur Sakti, karena memang sebelumnya tidak ada lembaga pendidikan yang dekat dan minimnya masyarakat yang mempunyai sepeda motor (transportasi), dengan harapan penerus masa depan tetap mendapatkan pendidikan yang sesuai dan tepat dengan usianya. Maka dari itu K. Sufyan Haeruddin menyetujui untuk mengadakan lembaga pendidikan RA yang diberi nama Raudlatul Athfal (RA) Nuruz Sufyan Liridlallah.

Pada masa itu peserta didiknya hanya masyarakat sekitar yang masih berusia 3,5 tahun sampai 6 tahun. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 RA Nuruz Sufyan Liridlallah resmi mendapatkan izin dari bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Kantor Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur yang bertepatan pada tanggal 27 September 2017 dengan

Nomor RA/28.0437/2017, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 101235280437, akte notaris penyelenggara No. 44. R Ahmad Ramali, SH. Dengan nomor pengesahan akte notaris AHU-0004225.AH.01.04. Tahun 2016/ 25 Januari 2016. Setelah itu peserta didik semakin bertambah dari desa-desa yang lain.

2. Identitas lembaga

- a. Nama Lembaga : RA. Nuruz Sufyan Liridlallah
- b. Alamat / Desa : Bungbaruh
 - Kecamatan : Kadur
 - Kabupaten : Pamekasan
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 69355
 - No. Telepon : -
- c. Nama Yayasan : Nuris Shudur Sakti
- d. Status Sekolah : -
- e. Status Lembaga RA : Swasta
- f. NSM : 01235280437
- g. Tahun Pendirian : 07 Januari 2004
- h. Status Tanah : Milik Sendiri
- i. Luas Tanah :
- j. Nama Kepala Sekolah : Sufyan Haeruddin
- k. Status Akreditasi : -

a. Visi dan Misi RA Nuruz Sufyan Liridlallah

Setiap lembaga pendidikan seperti PAUD, RA, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi sekalipun pasti mempunyai Visi dan Misi. Sebagai bahan acuan tujuan serta target-target yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut, seperti halnya Visi dan Misi RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan sebagai berikut:

1. Visi RA Nuruz Sufyan Liridlallah

“Terwujudnya generasi Qur’ani yang mandiri, kreatif, berakhlak islami serta unggul dalam prestasi”

2. Misi RA Nuruz Sufyan Liridlallah

- a. Memberikan materi yang sesuai dengan ajaran islam.
- b. Membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri.
- c. Menyelenggarakan rutinitas kegiatan yang dapat melatih kreatifitas anak didik.
- d. Melatih baca tulis Al-Qur’an.
- e. Melatih kedisiplinan dalam segala hal.

3. Kegiatan Khusus dan Pembiasaan

RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan mempunyai beberapa kegiatan khusus dan pembiasaan agar tercapainya lulusan yang unggul, sebagai berikut:

- a. Praktik Shalat
- b. Membaca surat-surat pendek
- c. Do'a Harian

4. Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan di masa pandemic Covid-19 sebanyak 9 jam (540 menit) dalam seminggu. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari dari pukul 07:30-09:00 WIB. Jadwal kegiatan terlampir.

3. Strategi Mengajar yang digunakan Guru PAUD Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka, peneliti ingin memaparkan hasil data penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan pada observasi RPPH sebagai berikut:

- a. Hasil Observasi hari pertama

Hari dan Tanggal : Senin, 08 Maret 2021

Kegiatan Pagi : Berbaris bersama-sama

1) Pembukaan

- a. Mengucapkan salam dan do'a
- b. Melakukan motorik dengan koordinasi mata dan tangan

Sesuai dengan apa yang di ungkapakan diawal oleh peneliti bahwa hasil observasi pada hari Sabtu 08 Maret 2021, peserta didik mengawali kegiatan dengan berdo'a terlebih dahulu sebagaimana yang telah menjadi pembiasaan, setelah itu melakukan kegiatan motorik berupa menangkap bola dengan cara anak yang satu melempar dan yang satu menangkapnya dengan bergantian.

2) Kegiatan inti

- a. Mengamati: Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan strategi mengajar dan anak mengamati guru yang sedang menjelaskan tentang aturan yang harus di patuhi dalam kegiatan mencocokkan gambar rumah sesuai jumlahnya.
- b. Menanya: Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan hari ini.
- c. Menjawab: Guru menjawab pertanyaan yang sudah anak tanyakan.
- d. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan: Anak melaksanakan kegiatan sesuai peraturan yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan inti ini penerapan strategi mengajar yang diterapkan di sekolah, dimana strategi yang digunakan adalah strategi mengajar luring dengan menggunakan satu kegiatan ditambah mengaji dengan pendampingan oleh guru kelas yaitu

Arifatus Sya'diyah. Pada saat itu guru menjelaskan serta menanyakan strategi apa yang digunakan pada saat itu dan aturan permainan dalam mencocokkan gambar rumah sesuai jumlahnya. Seperti halnya apa yang disampaikan oleh Sufyan Haeruddin selaku kepala sekolah:

“Strategi mengajar pada mulanya Kemendikbud memutuskan setiap lembaga pendidikan diberlakukan pembelajaran daring artinya pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh yang tidak memberatkan pendidik ataupun peserta didik. Namun baru-baru ini Kemendikbud mengeluarkan kebijakan baru bahwa setiap lembaga pendidikan diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran luring dengan catatan mendapatkn izin dari orang tua. Maka strategi yang digunakan di lembaga disini yaitu strategi pembelajaran luring, namun tetap mematuhi protokol yang sudah ditetapkan dengan memfasilitasi tempat cuci tangan, masker dan lain sebagainya. Dan bagi anak yang kurang sehat, saya selaku kepala sekolah menghimbau dari awal adanya pandemi ini agar diistirahatkan (tidak masuk sekolah) khawatir tambah parah bahkan tertular kepada anak yang lain. Karena pada saat proses belajar mengajar masker dilepas dengan tujuan pembelajaran berjalan secara efektif, akan tetapi tetap menjaga jarak.”¹

Berdasarkan dari hasil paparan Sufyan Haeruddin, peneliti menemukan strategi mengajar yang digunakan oleh pendidik di RA Nuruz Sufyan Liridlallah adalah strategi mengajar luring. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada halaman sebelumnya (sesuai dengan RPPH).

3) Istirahat

a. Cuci tangan

¹ Subyan Haeruddin, Kepala Sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah, *Wawancara Langsung* (tanggal 20 Maret 2021 di Kantor pukul 09:30 WIB)

- b. Berdo'a sebelum makan
 - c. Bermain bebas di halaman
- 4) Kegiatan Penutup
- a. Menanamkan pesan moral (bercerita)
 - b. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 - c. Salam dan do'a

b. Hasil Observasi hari kedua

Hari dan Tanggal : Senin, 13 Maret 2021

Kegiatan Pagi : Berbaris bersama-sama

- 1) Pembukaan
- a. Mengucapkan salam dan do'a
 - b. Melakukan motorik dengan koordinasi mata dan tangan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 13 Maret 2021, peserta didik mengawali kegiatan dengan berdo'a terlebih dahulu sebagaimana yang telah menjadi pembiasaan, setelah itu melakukan kegiatan motorik berupa bernyanyi "nama-nama pekerjaan dengan gerakan.

- 2) Kegiatan inti
- a. Mengamati: Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan strategi mengajar dan anak mengamati guru yang sedang menjelaskan tentang aturan yang harus di patuhi dalam kegiatan mewarnai gambar polisi.

- b. Menanya: Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang permainan yang dilakukan.
- a. Menjawab: Guru menjawab pertanyaan yang sudah anak tanyakan.
- b. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan: Anak melaksanakan kegiatan sesuai peraturan yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan inti ini strategi yang digunakan adalah strategi mengajar luring atau masuk seperti biasanya dengan menggunakan satu kegiatan yang awalnya tiga kegiatan berubah menjadi satu kegiatan ditambah mengaji dengan pendampingan oleh guru kelas yaitu Arifatus Sya'diyah. Pada saat itu guru menjelaskan serta menanyakan strategi apa yang digunakan pada saat itu dan aturan permainan dalam mewarnai gambar polisi.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Arifatus Sya'diyah selaku guru kelas di RA Nuruz Sufyan Liridlallah dalam ungkapan saat diwawancara sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan oleh guru seperti hal biasanya. Hanya saja waktu mengajar yang dikurangi jadi yang biasanya dalam satu hari anak bisa mengerjakan 3 kegiatan ditambah dengan mengaji ngaji, maka masa pandemi Covid-19 ini anak hanya mengerjakan 1 kegiatan saja dan ngaji.”²

² Arifatus Sya'diyah, pendidik (Guru Kelas RA-A), *Wawancara Langsung* (tanggal 20 Maret 2021 di Kelas pukul 10:00 WIB)

- 3) Istirahat
 - a. Cuci tangan
 - b. Berdo'a sebelum makan
 - c. Bermain bebas di halaman
- 4) Kegiatan Penutup
 - a. Menanamkan pesan moral (bercerita)
 - b. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 - c. Salam dan do'a

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa strategi mengajar di masa pandemi Covid-19 sudah diberlakukan pembelajaran luring atas dasar keputusan Kemendikbud dengan meminta perizinan terlebih dahulu terhadap pihak keluarga, meskipun pada sebelumnya semua lembaga pendidikan diwajibkan menggunakan pembelajaran jarak jauh (daring). Maka dari itu di RA Nuruz Sufyan Liridlallah menggunakan strategi pembelajaran luring, namun tetap mematuhi protokol yang sudah ada seperti memcuci tangan, memakai masker, menjaga jarak. Oleh sebab itu waktu pembelajaran juga dikurangi yang awalnya menggunakan tiga kegiatan menjadi satu kegiatan karena keterbatasan waktu yang ada yang tentunya tetap menyenangkan terhadap anak.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada Sufyan Haeruddin selaku kepala Sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah mengungkapkan bahwa:

“Cara mengimplementasikannya dengan mengurangi jam pembelajaran yang awalnya dimulai jam 07.00 WIB–10.00 WIB menjadi 07.30-09.00 WIB. Jadi siswa mempunyai sedikit waktu untuk belajar disekolah karena keterbatasan waktu yang memang ditentukan oleh pemerintah.”³

Strategi mengajar luring dengan mengurangi waktu pembelajaran juga merupakan upaya untuk mensiasati bertambahnya pasien Covid-19 dengan begitu tidak terlalu lama berada dilingkungan yang berkerumunan. Namun proses belajar mengajar tetap berjalan dengan efektif, bedanya hanya dalam pelaksanaan kegiatannya dikurangi. Sesuai dengan kebijakan pemerintah strategi yang digunakan tepat sasaran, artinya memodifikasi pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam upaya tetap berjalannya pembelajaran yang efektif dan tidak memberatkan antara satu dengan yang lain, maka seiring perkembangan pandemi Covid-19 diberlakukan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan keadaan yang ada yang tidak memberatkan guru dan siswa.

4. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Dengan Strategi Yang Dipakai Pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

Guru dalam proses belajar mengajar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar, mengingat pada masa pandemic ini terdapat banyak perbedaan dalam segi mengajar. Seperti apa yang disampaikan oleh Arifatus Sya'diyah selaku guru di RA Nuruz Sufyan Liridlallah:

³ Subyan Haeruddin, Kepala Sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah, *Wawancara Langsung* (tanggal 20 Maret 2021 di Kantor pukul 09:30 WIB)

“Keterbatasan waktu mengajar, sehingga tidak dapat leluasa dalam melakukan kegiatan serta sebagian pendidik yang kebingungan dalam menentukan metode pembelajaran, karena perubahan strategi mengajar.”⁴

Selanjutnya sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Sufyan

Haeruddin:

“Motivasi yang dapat menjalankan pembelajaran luring ini adalah semangat siswa-siswi yang sangat tinggi untuk tetap belajar meskipun di masa Pandemi Covid-19. Namun sebab adanya pandemic ini kegiatan bermain sambil belajar siswa terbatas dan juga kekhawatiran dari orang tua terhadap buah hatinya yang menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran ini, sebab tidak pasrah dengan keadaan yang sekarang ditambah pemberitaan yang ada di TV, HP dan Radio terkait bahayanya pandemi Covid-19 yang membuat semakin gelisah.”⁵

Keterbatasan waktu memang menjadi kendala yang cukup besar bagi seorang pendidik mengingat anak usia dini merupakan sosok yang aktif, egosentris. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk mendidiknya, serta dukungan dari orang tua tidak kalah pentingnya dalam masa perkembangan anaknya. Pada paparan diatas peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar di masa pandemi Covid-19, seperti keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar dan adanya sebagian guru yang kebingungan dalam menentukan metode pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Arifatus Sya'diyah saat diwawancara. Keterbatasan waktu akan menjadi kendala mengajar guru, dikarenakan dalam mengajar anak usia dini membutuhkan ketelatenan yang ekstra. Menentukan metode dalam pembelajaran adalah

⁴ Arifatus Sya'diyah, pendidik (Guru Kelas RA-A), *Wawancara Langsung* (tanggal 20 Maret 2021 di Kelas pukul 10:00 WIB)

⁵ Subyan Haeruddin, Kepala Sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah, *Wawancara Langsung* (tanggal 20 Maret 2021 di Kantor pukul 09:30 WIB)

upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran agar tersalurkan dengan baik, namun kebingungan guru dalam menentukan metode yang menjadi salah satu kendala bagi guru saat mengajar di masa pandemi. Sehingga sebagian guru masih menggunakan metode yang sebelumnya yang pada akhirnya pembelajaran yang disampaikan tidak selesai sesuai waktu yang ditentukan. Selain itu Sufyan Haeruddin mengatakan yang menjadi kendala terhadap guru dalam mengajar adalah kekhawatiran orang tua terhadap anaknya akan terdampak Covid-19.

Seperti yang diungkapkan diawal guru memiliki tantangan besar dimasa pandemic ini, selain harus menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan durasi waktu yang tentunya tetap membuat anak menarik, disisi lain juga harus menyakinkan orang tua agar tetap tenang menghadapi masa sekarang.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur. Peneliti melihat bahwa strategi mengajar di masa pandemic ini terdapat banyak perubahan yang membuat para pendidik harus merombak total baik perencanaan tahunan, bulanan, mingguan bahkan harian. Sehingga hal tersebut membuat para pendidik kebingungan ditambah lagi waktu yang dikurangi yang mengharuskan menggunakan satu kegiatan saat proses pembelajaran serta kurangnya dukungan dari orang yang disebabkan oleh

kehawatiran akan terjangkit yang namanya Covid-19 apabila si buah hatinya berada diluar rumah.⁶

5. Cara yang digunakan guru dalam mengatasi kendala mengajarnya dengan menggunakan strategi mengajar yang dipakai pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

Dalam mengatasi suatu permasalahan pasti berbeda-beda dalam penggunaan strategi yang digunakan agar masalah tersebut terselesaikan dengan cepat. Seperti halnya dalam mengatasi kendala strategi mengajar di masa pandemi Covid-19 agar tetap terlaksana secara efektif, kondusif dan produktif. Seperti yang di ungkapkan oleh Arifatus Sya'diyah Guru RA Nuruz Sufyan Liridlallah saat diwawancara sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kendala mengajar di masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah mengurangi kegiatan di sekolah dengan menggunakan satu kegiatan ditambah dengan mengaji, serta kepala sekolah dan segenap guru menentukan strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan selama pandemi, agar tidak menjadi beban tersendiri bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakannya dan mendesain pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.”⁷

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan di RA Nuruz Sufyan Liridlallah, peneliti melihat cara yang digunakan guru dalam upaya mengatasi kendala mengajar di masa pandemi yaitu dengan cara mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni pembelajaran secara luring. Akan tetapi ada ketentuan

⁶ Observasi, Tanggal tanggal 08 Maret dan 13Maret 2021 , Pukul 08:00 WIB

⁷ Arifatus Sya'diyah, pendidik (Guru Kelas RA-A), *Wawancara Langsung* (tanggal 20 Maret 2021 di Kelas pukul 10:00 WIB)

lain yang harus dipatuhi, antara lain mengurangi waktu proses belajar mengajar, memfasilitasi segala kebutuhan, dan selalu mensupport peserta didik serta memberikan pemahaman kepada orang tua bagaimana cara proses belajar mengajar di masa pandemi. Poin terpenting dalam menghadapi kendala strategi mengajar adalah bagaimana guru bisa mendesain pembelajaran dengan semenarik mungkin agar pembelajaran yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik.⁸

Usaha Sufyan Haeruddin selaku kepala sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah dalam upaya mengatasi kendala mengajar di masa pandemic Covid-19 tidak kalah berjasanya terhadap guru dalam mensumbangsih pemikiran dalam merancang perencanaan pembelajaran, seperti yang diungkapkan berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah memaklumi kegiatan yang terbatas ini karena melihat kondisi yang sekarang tidak memungkinkan untuk terlalu lama di sekolah. Tapi sudah alhamdulillah anak-anak bisa belajar dengan tatap muka (luring) meskipun sebentar. Namun akan tetap saya tegaskan bahwa pembelajan yang disampaikan oleh guru menjadi motivasi anak untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajan, yang tentunya dengan mendesain strategi pembelajarannya. Sehingga anak dengan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai fasilitator artinya segala kebutuhan dalam kegiatan belajar dan mengajar disediakan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan guru sebagai motivator kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam belajar meskipun di masa pandemi Covid-19. Selain itu sekolah memfasilitasi dalam pencegahan Covid-19 (tempat cuci tangan, masker, handsanitizer, dan menjaga jarak ketika pembelajaran dimulai).”⁹

⁸ Observasi, Tanggal tanggal 08 Maret dan 13 Maret 2021, Pukul 08:15 WIB

⁹ Subyan Haeruddin, Kepala Sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah, *Wawancara Langsung* (tanggal 20 Maret 2021 di Kantor pukul 09:30 WIB)

Dari pemaparan diatas peneliti menemukan bebarapa cara untuk mengatasi kendala mengajar di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana ungkapan Arifatus Sya'diyah saat diwawancara bahwa cara untuk mengatasi kendala strategi mengajar yaitu mengurangi kegiatan saat pembelajaran, kepala sekolah dan guru menentukan metode pembelajaran, serta mendesain pembelajaran agar menarik. Upaya tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar dimasa pandemi tetap terlaksana dengan efektif, pengurangan kegiatan merupakan penyesuaian terhadap waktu yang ada. Dengan demikian, target-target pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ungkapan lain dari Sufyan Haeruddin dalam mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah memfasilitasi segala hal untuk tetap menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 dengan menyediakan tempat cuci tangan, masker, handsanitizer, dan menjaga jarak ketika pembelajaran dimulai. Maka dari itu hak peserta didik untuk tetap mendapatkan pendidikan terpenuhi dengan tidak memberatkan antara pendidik dan peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Mengajar yang digunakan Guru PAUD Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

Strategi sering kali menjadi perbincangan awal untuk melakukan suatu kegiatan. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka strategi akan bersanding erat dengan pembelajaran. Oleh karenanya strategi mengajar dapat diartikan cara seorang pendidik untuk mentransfer ilmunya kepada

peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemp, strategi mengajar merupakan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Muhammad juga mengungkapkan terkait dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah telah mengatur melalui Surat Edaran No 4 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan yang mana di rumuskan menjadi empat pokok strategi mengajar 1) pembelajaran dilakukan secara daring dengan memilih materi-materi esensial, 2) guru memberikan pendidikan kepada siswa tentang kecakapan hidup, 3) pembelajaran di rumah disesuaikan dengan minat dan kondisi anak termasuk akses internet, 4) tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dinilai dengan kualitatif yang sifatnya member motivasi.¹¹

Selain itu Suyadi juga terdapat beberapa komponen untuk tercapai strategi pembelajaran yang inovatif, yaitu:

1. Menemukan masalah. Pada tahap ini, pendidik harus menemukan masalah yang nantinya akan dijadikan objek inovasi atau pembaharuan. Dengan begitu proses pembelajaran akan berlangsung penuh kebaruan atau tidak seperti biasanya.

¹⁰ Hadion Wijoyo, *Efektifitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 106.

¹¹ Muhafidin, *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Dalam Masa Pandemi Covid-19* (Semarang: LPPM UNNES, 2021), 47.

2. Mendiskusikan. Selanjutnya mendiskusikan masalah yang sudah ditemukan untuk mencari solusi atau strategi dalam pemecahannya.
3. Menganalisis masalah. Tahap ini pendidik membimbing peserta didiknya untuk menganalisa berbagai unsur-unsur permasalahan. Kemudian mencari ide untuk pemecahannya serta mengujicoba ide sampai permasalahan tersebut dapat diatasi.
4. Implementasi. Tahap terakhir adalah penerapan secara nyata, setelah melewati proses panjang diatas. Oleh karena itu, alat uji sebuah solusi tidak terbatas pada uji coba melainkan harus mengimplementasikan secara nyata.¹²

Adapun perubahan khususnya pada satuan pendidikan di era baru normal terbagi menjadi dua. Sebelum pembelajaran maka harus melakukan disinfeksi sarana dan prasarana serta memfasilitasi tempat cuci tangan, masker, pengukur suhu dan melakukan pemantauan kesehatan. Setelah pembelajaran juga melakukan seperti sebelum pembelajaran dimulai.¹³

Hal tersebut berkaitan erat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungaburuh Kadur Pamekasan. Strategi mengajar yang di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah dalam proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran luring, dimana anak datang langsung ke sekolah, dengan catatan menggunakan masker sesuai dengan kebijakan dari pemerintah.

Untuk memutuskan mata rantai penularan Covid-19 di RA Nuruz Sufyan

¹² Hadion Wijoyo, 106.

¹³ Oris Krianto Sulaiman, *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan dan Pendidikan* (Medan: Universitas Islam Sumatera Utara, 2020), 83.

Liridlallah memfasilitasi segala kebutuhan seperti tempat cuci tangan, masker, dan lain sebagainya. Demi tetap terlaksananya pembelajaran luring, karena pembelajaran luring memang dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring. Apalagi mengajar anak usia dini yang tingkat konsentrasinya sangat minim sekali. Sehingga kegiatan proses pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan dengan mengurangi kegiatan yang awalnya menggunakan tiga kegiatan menjadi satu kegiatan. Namun tetap di desain dengan semenarik mungkin agar anak tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dan agar tidak mempengaruhi psikologis anak.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar baik pendidik dan peserta didik masker yang awalnya dipakai dilepas karena dinilai kurang efektif ketika menyampaikan pembelajaran, untuk mengantisipasi tertularnya Covid-19 kepala sekolah menghimbau kepada wali peserta didik, apabila anaknya kurang sehat seperti batuk, demam dan lain sebagainya di perkenankan untuk tidak masuk sekolah.

Jadi strategi mengajar di RA Nuruz Sufyan Liridlallah menggunakan strategi pembelajaran luring yang mana kegiatannya menyesuaikan dengan peraturan pemerintah sesuai dengan teori peneliti.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar anak usia dini dengan strategi yang dipakai pada masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

Kendala yang dihadapi oleh pendidik kebanyakan dari kurang terbiasa berda dalam keadaan pandemi dimana strategi dalam mengajar

yang jauh berbeda dari pada masa yang sebelumnya. Maka dari itu, sangat perlu sekali perombakan ulang strategi mengajar disesuaikan dengan pembelajaran di masa Covid-19, karena ketika strategi mengajar yang digunakan tidak tepat maka anak akan cepat bosan, tidak mengerjakan tugasnya dan mengerjakan tugas asal-asalan. Oleh karena itu sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang akan digunakannya, serta keterbatasan waktu dan kekhawatiran orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar mengajar juga menjadi tantangan bagi guru untuk lebih memperhitungkan segala rancangan untuk melaksanakan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Mubiar Agustin yang menjadi kendala terhadap guru PAUD dalam mengajar anak usia dini di masa Covid-19 ini, terkendala dalam menentukan metode, membuat perencanaan dan menentukan media. Ketiga-tiganya tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu dan paham dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan. Sehingga anak mudah dalam memahami pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungaburuh Kadur Pamekasan pada hari Sabtu saat proses pembelajaran. Dampak dari Covid-19 juga berimbas terhadap strategi mengajar guru di RA Nuruz Sufyan Liridlallah, dimana guru mengalami kebingungan dalam menentukan strategi yang akan digunakan karena mengingat keterbatasan waktu proses pembelajaran, perombakan

¹⁴ Mubiar Agustin, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten dan Heni Nafiroh, "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dan implikasinya", *Jurnal Obsesi* 5, no 1 (20 Juni 2020): 339, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.

ulang perencanaan pembelajaran yang membutuhkan waktu untuk terbiasa dan kecemasan orang tua terhadap anaknya karena berada dilingkungan yang berkerumunan, tanpa mereka sadari bahwa disekolah sudah disediakan berbagai macam cara agar tidak terdampak Covid-19. Dari hal tersebut yang membuat pendidik perlu memodifikasi strateginya agar mudah untuk menyampaikan pembelajaran serta dengan cepat anak memahaminya.

Jadi kendala strategi mengajar guru di masa Covid di RA Nuruz Sufyan Liridlallah kebingungan dalam menentukan metode, menentukan media dan keterbatasan waktu sehingga tidak dapat beraktifitas dengan leluasa.

3. Cara yang digunakan guru dalam mengatasi kendala mengajarnya dengan menggunakan strategi mengajar yang dipakai pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

Dalam upaya tetap terlaksana proses belajar mengajar di masa pandemic Covid-19 poin utama harus mencari solusi untuk mengatasi segala kendala yang ada.

Jenri Ambarita mengungkapkan bahwa pembelajaran luring menjadi salah satu solusi layanan pendidikan yang dilakukan pendidik di beberapa daerah dalam menangani dan memutuskan rantai peyebaran Covid-19. Sehingga siswa tetap belajar, dalam pelaksanaan pembelajaran luring harus tetap mengacu pada kebijakan protokol kesehatan sesuai surat edaran Kemendikbud.¹⁵

¹⁵ Jenri Ambarita, *Pembelajaran Luring*, (Jambal Jawa Barat: CV. Adanu Abimita, 2020), 11.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Nuruz Sufyan Liridlallah, cara yang digunakan untuk mengatasi kendala mengajar di masa pandemi yaitu menggunakan strategi mengajar luring. Dimana peserta didik dan pendidik hadir ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan lainnya. Pihak sekolah juga sudah menyediakan beberapa perlengkapan dalam upaya memutuskan mata rantai pandemic Covid-19 dengan memfasilitasi segala kebutuhan seperti tempat cuci tangan, masker sesuai surat edaran dari Kemendikbud. Selain itu waktu dalam proses belajar mengajar dikurangi dan, sehingga hanya melaksanakan satu kegiatan ditambah dengan mengaji yang dengan cacatan tidak mengurangi variasi strategi mengajar agar tetap menarik dan tidak membuat anak cepat bosan.

Untuk pembelajaran luring harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan dan tidak bertentangan dengan kebijakan pembelajaran daring sebagaimana yang sudah tertera disurat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Covid-19.¹⁶

Pendukung lainnya adalah memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberi pemahaman terhadap orang tua dari peserta didik bagaimana cara mendidik anak dimasa pandemic. Jadi cara yang digunakan guru PAUD di RA Nuruz Sufyan Liridlallah dalam mengatasi kendala mengajar di masa pandemi dengan cara menggunakan pembelajaran luring, dengan mengurasi waktu proses belajar mengajar dan memfasilitasi perlengkapan protokol kesehatan.

¹⁶ Jenri Ambarita, *Pembelajaran Luring*, 10.